

PERSPEKTIF ISLAM DAN KONVENSIONAL DALAM EKONOMI SYARIAH DAN KESEIMBANGAN EKONOMI MONETER

Oleh:

Moh. Ibnu Rusy Ramadhan¹

Trischa Relanda Putra²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: ibnurusy051103@gmail.com

Abstract. *This research aims to explore the differences between Islamic and conventional perspectives in sharia economics and monetary balance. The methodology used in this research is the ushul fiqh approach, Islamization of knowledge, the concept of Islamic philosophy of science, and a qualitative approach. The results of the research reveal that the paradigms of each Islamic Economy and Conventional Economy have basic differences. As is known, Islamic Economics is built on religious principles, while Conventional Economics does not view science as something religious but instead views it as something secular. There are two points of view of economic discussions in the Islamic economic system, namely economic discussions which discuss the point of view of the production of goods and services and economic discussions which discuss how to obtain, use and distribute these goods and services. The Islamic perspective in Sharia Economics and economic balance has the goal of achieving prosperity and a good life for humans, while the final goal is Allah. The starting point of Sharia Economics is from Allah with the final aim also being to Allah.*

Keywords: *Islamic Perspective, Conventional Perspective, Sharia Economics, Monetary Economic Balance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali perbedaan perspektif islam dan konvensional dalam ekonomi syariah dan keseimbangan moneter. Metodologi yang

Received May 20, 2024; Revised May 27, 2024; June 07, 2024

*Corresponding author: ibnurusy051103@gmail.com

PENGUNAAN DINAR DAN DIRHAM TERHADAP STANDAR MONETER INTERNASIONAL

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ushul fiqh, islamisasi pengetahuan, konsep falsafah ilmu Islam, dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa paradigma dari masing-masing Ekonomi Islam maupun Ekonomi Konvensional memiliki perbedaan pokok. Seperti yang telah diketahui bahwa Ekonomi Islam dibangun pada prinsip religius, sementara Ekonomi Konvensional tidak memandang ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang religius melainkan memandangnya sebagai sesuatu yang secular. Terdapat dua sudut pandang diskusi ekonomi di dalam sistem ekonomi islam, yakni diskusi ekonomi yang di dalamnya membahas dari sudut pandang produksi barang maupun jasa dan diskusi ekonomi yang di dalamnya membahas bagaimana cara untuk mendapatkan, menggunakan, serta mendistribusikan barang maupun jasa tersebut. Perspektif Islam dalam Ekonomi Syariah dan keseimbangan ekonomi memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kehidupan yang baik bagi manusia, sementara tujuan akhir ialah pada Allah. Titik tolak Ekonomi Syariah adalah dari Allah dengan tujuan akhir juga kepada Allah.

Kata Kunci: Perspektif Islam, Perspektif Konvensional, Ekonomi Syariah, Keseimbangan Ekonomi Moneter.

LATAR BELAKANG

Ekonomi Syariah adalah suatu sistem ekonomi yang berlandaskan ajaran Islam dan berpegang pada prinsip-prinsip syariah. Tujuan dari Ekonomi Syariah adalah untuk mencapai kesejahteraan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pengembangan ekonomi Syariah, perlu diperhatikan perbedaan antara perspektif Islam dan konvensional dalam ekonomi. Perspektif Islam dalam ekonomi Syariah dan keseimbangan ekonomi adalah suatu konsep yang berpengaruh dalam menggambarkan tata sistem ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai dan aturan dalam Islam. Dengan tujuan akhir kepada Allah sebagai dasar, ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah. Islam memberikan kesimpulan bahwa pendapatan harus digunakan sesuai dengan aturan nilai-nilai islam, seperti zakat, riba, dan kelangkaan (al-nudrat), hal ini sesuai dengan konteks ekonomi.

Peluang dan tantangan telah banyak dilahirkan oleh ilmu ekonomi pada era globalisasi, sehingga perlu untuk melakukan pengembangan terhadap Ekonomi Syariah untuk dapat menghadapi tantangan tersebut. Terdapat dua sudut pandang diskusi ekonomi

di dalam sistem ekonomi islam, yakni diskusi ekonomi yang di dalamnya membahas dari sudut pandang produksi barang maupun jasa dan diskusi ekonomi yang di dalamnya membahas bagaimana cara untuk mendapatkan, menggunakan, serta mendistribusikan barang maupun jasa tersebut. Tujuan akhir kepada Allah merupakan hal yang membedakan antara Ekonomi Syariah dengan sistem ekonomi lainnya yang tidak memiliki tujuan akhir kepada Allah.

Paradigma dari masing-masing Ekonomi Islam maupun Ekonomi Konvensional tentu memiliki perbedaan pokok. Seperti yang telah diketahui bahwa Ekonomi Islam dibangun pada prinsip religius, sementara Ekonomi Konvensional tidak memandang ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang religius melainkan memandangnya sebagai sesuatu yang secular. Terdapat dua sudut pandang diskusi ekonomi di dalam sistem ekonomi islam, yakni diskusi ekonomi yang di dalamnya membahas dari sudut pandang produksi barang maupun jasa dan diskusi ekonomi yang di dalamnya membahas bagaimana cara untuk mendapatkan, menggunakan, serta mendistribusikan barang maupun jasa tersebut. Perspektif Islam dalam Ekonomi Syariah dan keseimbangan ekonomi memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kehidupan yang baik bagi manusia, sementara tujuan akhir ialah pada Allah. Titik tolak Ekonomi Syariah adalah dari Allah dengan tujuan akhir juga kepada Allah.

KAJIAN TEORITIS

Terdapat banyak perspektif dalam pengembangan ekonomi syariah, yang salah satu dari mereka adalah perspektif Islam dan konvensional. Perspektif Islam mengacu pada prinsip-prinsip syariah, seperti amalan, keadilan, dan kewajiban sosial.

Perspektif Islam dalam Ekonomi Syariah

Amalan merupakan prinsip utama dalam ekonomi syariah. Amalan mengacu pada keadilan, keadilan, dan kewajiban sosial. Amalan mengacu pada prinsip-prinsip syariah, seperti amalan, keadilan, dan kewajiban sosial. Keadilan adalah prinsip yang mengacu pada pertimbangan bahwa setiap individu menerima manfaat dari kekayaan yang dimiliki oleh individu lainnya. Keadilan mencakup prinsip-prinsip seperti "hak asasi manusia" dan "hak pada keluarga". Kewajiban sosial adalah prinsip yang mengacu pada kewajiban

PENGUNAAN DINAR DAN DIRHAM TERHADAP STANDAR MONETER INTERNASIONAL

individu untuk membantu masyarakat dan menciptakan kewangan yang bersih dan terdaftar.

Perspektif Konvensional dalam Ekonomi Syariah

Ekonomi biasiswa adalah perspektif ekonomi yang mengacu pada pengembangan ekonomi berdasarkan kekuatan pasar. Ekonomi biasiswa mengacu pada prinsip-prinsip seperti "pengembangan ekonomi berdasarkan kekuatan pasar" dan "pengembangan ekonomi berdasarkan kekuatan pasar". Ekonomi transaksi adalah perspektif ekonomi yang mengacu pada pengembangan ekonomi berdasarkan transaksi. Ekonomi transaksi mengacu pada prinsip-prinsip seperti "pengembangan ekonomi berdasarkan transaksi" dan "pengembangan ekonomi berdasarkan transaksi". Ekonomi hukum adalah perspektif ekonomi yang mengacu pada pengembangan ekonomi berdasarkan hukum. Ekonomi hukum mengacu pada prinsip-prinsip seperti "pengembangan ekonomi berdasarkan hukum" dan "pengembangan ekonomi berdasarkan hukum".

Keseimbangan Ekonomi Moneter dalam Perspektif Islam dan Konvensional

Keseimbangan ekonomi moneter dalam pendekatan riba memiliki perbedaan baik dalam perspektif Islam maupun Konvensional. Riba merupakan sesuatu yang haram atau dilarang dalam perspektif Islam, larangan dalam riba ini memiliki hikmah untuk menjamin relasi partnership antara pemilik modal dengan usaha secara adil. Sementara itu, perspektif konvensional menerima riba sebagai bagian dari proses transaksi ekonomi. Keseimbangan ekonomi moneter dalam perspektif Islam dan konvensional juga berbeda dalam pendekatan terhadap kemajuan sektor moneter. Dalam perspektif Islam, kemajuan sektor moneter tidak dapat dilepaskan dari kemajuan sektor riil melalui penyediaan uang guna pembiayaan perekonomian yang tergantung pada sektor riil. Sementara itu, dalam perspektif konvensional, kemajuan sektor moneter dapat lebih mudah dilepaskan dari kemajuan sektor riil.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian mengenai perspektif Islam dan konvensional dalam ekonomi syariah dan keseimbangan ekonomi dapat dibuat melalui berbagai pendekatan, dalam hal ini akan dilakukan beberapa pendekatan untuk membahas permasalahan tersebut, yakni :

- Pendekatan Ushul Fiqh

Metodologi ini mengkaji bagaimana hukum Islam dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah ekonomi. Dengan cara ini, ilmuwan dapat menemukan solusi alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

- Islamisasi Pengetahuan

Metodologi ini mengkaji bagaimana pengetahuan dapat diterapkan dalam ekonomi syariah. Dengan cara ini, memungkinkan ilmuwan untuk membuat teori ekonomi Islam yang sesuai dengan sumber pengetahuan yang diakui dalam epistemologi Islam.

- Konsep Falsafah Ilmu Islam

Metodologi ini menerapkan falsafah ilmu Islam dalam membangun metodologi keilmuan yang solid. Dengan cara ini, ilmuwan dapat membuat teori ekonomi Islam yang sesuai dengan epistemologi dan pandangan hidup Islam.

- Metodologi Kualitatif

Metodologi ini menggunakan metode observasi dan interview untuk meneliti masalah ekonomi. Dengan cara ini, memungkinkan ilmuwan untuk menemukan solusi yang sesuai dengan standar ilmiah epistemologi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif Islam dan konvensional dalam ekonomi syariah merupakan ketidaksesuaian yang muncul karena perbedaan filosofi dan metodologi pemikiran antara kedua sistem ekonomi. Ekonomi syariah berasal dari agama Islam dan memiliki filosofi yang berpengaruh dari Quran dan Hadith. Perspektif Islam dalam ekonomi syariah bertujuan untuk membangun ekonomi yang berbasis pada keadilan, persyaratan sosial, dan kewajiban kepada Tuhan. Sementara itu, konvensional dalam ekonomi syariah merujuk kepada konsep ekonomi yang diperoleh dari ilmu-ilmu ekonomi konvensional, seperti ekonomi politik, ekonomi keuangan, dan ekonomi manajemen.

PENGUNAAN DINAR DAN DIRHAM TERHADAP STANDAR MONETER INTERNASIONAL

Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW merupakan hal yang mendasari filosofi ekonomi syariah yang di dalam kegiatannya menyertakan nilai-nilai moral dan ibadah. Ekonomi Syariah memiliki prinsip utama kebebasan individu, hak terhadap harta, kesamaan sosial, keselamatan sosial, larangan menumpuk kekayaan, dan larangan terhadap institusi anti-sosial. Sementara itu, filosofi ekonomi konvensional berasal dari ilmu ekonomi yang berfokus pada kesejahteraan dan konsumsi. Filosofi ekonomi syariah memiliki kelebihan dalam menjamin kesejahteraan rakyat dan mencegah kesimpulan kekayaan. Namun, kekurangan ekonomi syariah adalah keterbatasan dalam pengembangan industri dan pendidikan. Sementara itu, filosofi ekonomi konvensional memiliki kelebihan dalam pengembangan industri dan kemajuan teknologi. Namun, kekurangan ekonomi konvensional adalah kesimpulan kekayaan yang dapat menyebabkan kekurangan sosial dan moral.

Praktis ekonomi syariah mencakup kewajiban kepada Tuhan, keadilan, dan persyaratan sosial. Kewajiban kepada Tuhan diwujudkan sebagai sumber daya potensi lokal, yakni pemberdayaan terhadap masyarakat dalam mengelola sumber daya alam. Keadilan dijelaskan melalui prinsip kesamaan sosial dan keselamatan sosial. Persyaratan sosial disebut sebagai larangan menumpuk kekayaan dan larangan terhadap institusi anti-sosial.

Keseimbangan ekonomi berdasarkan perspektif islam berasal dari dasar-dasar ekonomi syariah, yang mencakup keseimbangan dunia dan akherat, jasmani dan rohani, perorangan dan masyarakat. Keseimbangan ekonomi konvensional berasal dari mekanisme pasar, yang mengatur distribusi kekayaan secara rasional. Pendekatan ekonomi syariah dan konvensional dapat berinteraksi dan membangun keseimbangan ekonomi yang lebih baik. Ekonomi syariah dapat membantu mengatur distribusi kekayaan secara lebih adil, sementara ekonomi konvensional dapat membantu mengembangkan industri dan teknologi.

Pendekatan ekonomi syariah terhadap pengelolaan sumber daya alam berasal dari prinsip keseimbangan dunia dan akherat, jasmani dan rohani, perorangan dan masyarakat. Ekonomi konvensional berasal dari ilmu ekonomi yang berfokus pada kesejahteraan dan konsumsi. Filosofi ekonomi syariah memiliki kelebihan dalam menjamin kesejahteraan rakyat dan mencegah kesimpulan kekayaan. Namun, kekurangan ekonomi syariah adalah keterbatasan dalam pengembangan industri dan pendidikan.

Sementara itu, filosofi ekonomi konvensional memiliki kelebihan dalam pengembangan industri dan kemajuan teknologi. Namun, kekurangan ekonomi konvensional adalah kesimpulan kekayaan yang dapat menyebabkan kekurangan sosial dan moral.

Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional memiliki paradigma yang berbeda, yang terlihat pada prinsip, aspek normatif, dan pendekatan yang digunakan. Sistem Ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip dan ajaran sesuai dengan syariah Islam, sementara Sistem Ekonomi Konvensional didasarkan pada paradigma materialisme, yang mengacu pada kebendaan dan dunia materi.

Keseimbangan ekonomi moneter dalam perspektif Islam dan konvensional berbeda dalam beberapa aspek. Dalam perspektif Islam, uang bukanlah sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan atau disewa untuk memperoleh laba, melainkan uang hanya digunakan sebagai alat untuk berjaga-jaga dan bertransaksi. Uang dianggap sebagai public goods, tidak produktif, dan tidak dapat mempunyai harga. Oleh karena itu dalam bentuk sektor moneter, uang tidak dapat disimpan. Dalam ekonomi Islam, kebijakan moneter hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk mendukung sektor riil.

Sebaliknya, uang diperlakukan sebagai komoditas yang bisa diperjualbelikan serta disewa untuk memperoleh laba dalam perspektif konvensional. Kebijakan moneter konvensional menggunakan instrumen seperti *Reserve Requirement*, *overall and selecting credit ceiling*, *moral suasion*, dan *change in monetary base* untuk mengontrol uang dan kredit.

Keseimbangan ekonomi moneter dalam pendekatan riba memiliki perbedaan baik dalam perspektif Islam maupun Konvensional. Riba merupakan sesuatu yang haram atau dilarang dalam perspektif Islam, larangan dalam riba ini memiliki hikmah untuk menjamin relasi partnership antara pemilik modal dengan usaha secara adil. Sementara itu, perspektif konvensional menerima riba sebagai bagian dari proses transaksi ekonomi.

Keseimbangan ekonomi moneter dalam pendekatan terhadap kemajuan sektor moneter juga memiliki perbedaan baik perspektif Islam maupun Konvensional. Dalam perspektif Islam, kemajuan sektor moneter tidak dapat dilepaskan dari kemajuan sektor riil melalui penyediaan uang guna pembiayaan perekonomian yang tergantung pada sektor riil. Sementara itu, dalam perspektif konvensional, kemajuan sektor moneter dapat lebih mudah dilepaskan dari kemajuan sektor riil.

PENGUNAAN DINAR DAN DIRHAM TERHADAP STANDAR MONETER INTERNASIONAL

Keseimbangan ekonomi moneter dalam pendekatan terhadap perekonomian memiliki perbedaan baik dari perspektif Islam maupun konvensional. Dalam perspektif Islam, ekonomi rakyat, perekonomian rakyat, dan ekonomi kerakyatan merupakan strategi pembangunan yang melibatkan semua teori ekonomi yang ada. Sementara itu, dalam perspektif konvensional, perekonomian dapat lebih terpengaruh oleh teori ekonomi yang dominan.

Dari pendekatan Ushul Fiqh (usul dari fiqh, yang artinya "pengetahuan tentang hukum Islam"), dalam ekonomi Islam, uang adalah flow concept dan public goods, sementara capital adalah stock concept dan private goods. ekonomi konvensional, uang dapat dilihat sebagai interchangeability yang menyatakan bahwa uang sebagai uang dan uang sebagai capital. Ekonomi Islam tidak mengakui adanya instrument suku bunga karena riba itu terdakwa dalam Alqur'an. Sebagai alternatif, ekonomi Islam menggunakan instrument lainnya seperti Wadiah, Musharaka, Mudaraba, ar-Rahn, dan al-Ijarah untuk mengatur money dan credit. Menjaga agar sumber daya ekonomi tetap beredar dan memastikan adanya badan usaha ekonomi dan instrument keuangan syariah yang dapat menyerap potensi investasi masyarakat adalah tujuan utama dari kebijakan moneter syariah. Pendekatan ushul fiqh dalam ekonomi syariah mengacu pada prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Alqur'an dan Hadits, seperti keadilan dalam sosial ekonomi dan kesejahteraan sosial. Dalam ekonomi Islam, hukum penawaran dan permintaan masih berlaku, tetapi perbedaan adalah dalam penggunaan uang yang diminta, yang meningkatkan suku bunga sebagai konsekuensi dari penggunaan uang. Menjaga stabilitas mata uang merupakan kesamaan tujuan dari kebijakan moneter dalam Islam dan tujuan kebijakan moneter konvensional. Ekonomi Islam mengacu pada prinsip-prinsip yang menjaga kestabilan nilai-nilai internal dan menciptakan ekonomi yang sehat, serta mengatur sistem perbankan yang memfasilitasi pencapaian tujuan pembangunan ekonomi negara. Selain itu, umat Islam mengacu pada pembatasan konsumsi secara kualitatif, yang sesuai dengan sifat manusia. Ekonomi Islam memiliki sikap yang sangat kuat pada reformasi kemanusiaan, pembangunan ekonomi yang seimbang, dan pengaturan sistem perbankan. Ekonomi Islam mengambil sikap yang sangat kuat pada reformasi kemanusiaan, pembangunan ekonomi yang seimbang, dan pengaturan sistem perbankan, yang menciptakan ekonomi yang sehat dan menstabilkan nilai-nilai internal.

Dalam Pendekatan Islamisasi, ekonomi syariah dan keseimbangan ekonomi moneter dibangun pada prinsip religius, yang berbeda dari perspektif Ekonomi Konvensional dimana suatu ilmu dipandang sebagai sesuatu yang secular. Prinsip-prinsip syariah dibangun dalam Ekonomi Islam yang membantu menciptakan keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan orang banyak. Pemerintah berperan besar dalam mencegah penyimpangan dari sistem Islami. Peran pemerintah dalam hal ini misalnya adalah mencegah adanya monopoli, barrier to entry, atau kejahatan dalam mekanisme ekonomi. Diperlukan juga adanya mekanisme non ekonomi untuk mewujudkan keseimbangan ekonomi.

Keseimbangan ekonomi moneter dalam perspektif Islam terdiri dari beberapa aspek, seperti ekonomi Islam membangun pada sumber wahyu, yang tentu berbeda dengan sumber akal manusia atau falsafah yang lepas bebas dari ikatan wahyu. Ekonomi Islam bertujuan membawa konsep keseimbangan rohani dan jasmani manusia berdasarkan tauhid. Ekonomi Islam membangun pada konsep harta yang dibangun pada prinsip-prinsip syariah, yang membantu menciptakan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan orang banyak.

Dalam pendekatan islamisasi pengetahuan, dalam aspek normatif terdapat perbedaan yang mendasar pada ekonomi islam dan ekonomi konvensional, sesuai dengan rujukan yang diambil dari aturan-aturan syariat islam. Ilmu ekonomi Islam tidak hanya menganalisis perilaku ekonomi, tetapi juga mengambil rujukan dari tauhid dan ajaran Islam untuk menjadi acuan dalam pengelolaan sumber daya dan mencapai falah (kesejahteraan) manusia.

Dari pendekatan falsafah ilmu islam, ekonomi syariah mengharuskan untuk patuh terhadap aturan-aturan yang telah disahkan oleh ulama dalam berbagai aspek, yaitu Fiqh, Akhlak, Kalam, Ilmu Pengetahuan, dan Pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan ekonomi syariah beroperasi dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran islam. Keseimbangan ekonomi moneter dalam ekonomi syariah juga harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh ulama, yaitu dengan mengikuti prinsip-prinsip riba dan gharar yang telah ditetapkan dalam Fiqh.

- Ilmu Fiqh

Perspektif Fiqh dalam ekonomi syariah adalah yang mendasari hukum-hukum syariah yang berlaku dalam transaksi ekonomi. Hal ini meliputi aspek

PENGUNAAN DINAR DAN DIRHAM TERHADAP STANDAR MONETER INTERNASIONAL

hukum syariah seperti riba, gharar, dan hibah. Ekonomi syariah harus mengikuti aturan-aturan Fiqh yang telah ditetapkan oleh ulama.

- **Ilmu Akhlak**

Perspektif Akhlak dalam ekonomi syariah adalah yang mengatur etika dan moral dalam transaksi ekonomi. Hal ini meliputi aspek akhlak seperti amanah, berakhlak yang baik, dan berbagi. Ekonomi syariah harus mengikuti aturan-aturan akhlak yang telah ditetapkan oleh ulama.

- **Ilmu Kalam**

Perspektif Kalam dalam ekonomi syariah adalah yang mengatur konsep-konsep filosofis dalam pendekatan ekonomi syariah. Hal ini meliputi aspek filosofi seperti kebenaran, keadilan, dan keadilan. Ekonomi syariah harus mengikuti aturan-aturan filosofi yang telah ditetapkan oleh ulama.

- **Ilmu Ilmu Pengetahuan**

Perspektif Ilmu Pengetahuan dalam ekonomi syariah adalah yang mengatur tingkat ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam pengembangan ekonomi syariah. Hal ini meliputi aspek ilmu pengetahuan seperti ilmu ekonomi, ilmu keuangan, dan ilmu perbankan. Ekonomi syariah harus mengikuti aturan-aturan ilmu pengetahuan yang telah ditetapkan oleh ulama.

- **Ilmu Pendidikan**

Perspektif Pendidikan dalam ekonomi syariah adalah yang mengatur proses pendidikan dan pengembangan kemahiran dalam ekonomi syariah. Hal ini meliputi aspek pendidikan seperti pendidikan akhlak, pendidikan teknik, dan pendidikan ilmu pengetahuan. Ekonomi syariah harus mengikuti aturan-aturan pendidikan yang telah ditetapkan oleh ulama

KESIMPULAN DAN SARAN

Ekonomi Syariah adalah suatu sistem ekonomi yang berlandaskan ajaran Islam dan berpegang pada prinsip-prinsip syariah. Tujuan dari Ekonomi Syariah adalah untuk mencapai kesejahteraan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pengembangan ekonomi Syariah, perlu diperhatikan perbedaan antara perspektif Islam dan konvensional dalam ekonomi. Perspektif Islam dalam ekonomi Syariah dan keseimbangan ekonomi adalah suatu konsep yang berpengaruh dalam menggambarkan tata sistem ekonomi yang

sesuai dengan nilai nilai dan aturan dalam Islam. Dengan tujuan akhir kepada Allah sebagai dasar, ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah. Islam memberikan kesimpulan bahwa pendapatan harus digunakan sesuai dengan aturan nilai-nilai islam, seperti zakat, riba, dan kelangkaan (al-nudrat) sesuai dengan konteks ekonomi.

Peluang dan tantangan telah banyak dilahirkan oleh ilmu ekonomi pada era globalisasi, sehingga perlu untuk melakukan pengembangan terhadap Ekonomi Syariah untuk dapat menghadapi tantangan tersebut. Terdapat dua sudut pandang diskusi ekonomi di dalam sistem ekonomi islam, yakni diskusi ekonomi yang di dalamnya membahas dari sudut pandang produksi barang maupun jasa dan diskusi ekonomi yang di dalamnya membahas bagaimana cara untuk mendapatkan, menggunakan, serta mendistribusikan barang maupun jasa tersebut.

Tujuan akhir kepada Allah merupakan hal yang membedakan antara Ekonomi Syariah dengan sistem ekonomi lainnya yang tidak memiliki tujuan akhir kepada Allah. Paradigma dari masing-masing Ekonomi Islam maupun Ekonomi Konvensional tentu memiliki perbedaan pokok. Seperti yang telah diketahui bahwa Ekonomi Islam dibangun pada prinsip religius, sementara Ekonomi Konvensional tidak memandang ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang religius melainkan memandangnya sebagai sesuatu yang secular. Terdapat dua sudut pandang diskusi ekonomi di dalam sistem ekonomi islam, yakni diskusi ekonomi yang di dalamnya membahas dari sudut pandang produksi barang maupun jasa dan diskusi ekonomi yang di dalamnya membahas bagaimana cara untuk mendapatkan, menggunakan, serta mendistribusikan barang maupun jasa tersebut. Perspektif Islam dalam Ekonomi Syariah dan keseimbangan ekonomi memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kehidupan yang baik bagi manusia, sementara tujuan akhir ialah pada Allah. Titik tolak Ekonomi Syariah adalah dari Allah dengan tujuan akhir juga kepada Allah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Halim, A. (2020). Pendekatan Ekonomi Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 1-10.
- Adnan, M., Akhyar, M., & Daud, M. (2002). Pengembangan Kurikulum Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi Agama Islam. *Proceedings. Simposium Nasional I Sistem*

PENGUNAAN DINAR DAN DIRHAM TERHADAP STANDAR MONETER INTERNASIONAL

- Ekonomi Islam. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, h. 351.
- Arief, S. (2021). Perspektif Ekonomi Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 1-10.
- Dinnul Alfian Akbar, "Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional," *Jurnal Ekonomi*, vol. 1, no. 1, 2005, pp. 1-10.
- Hidayatullah, A. (2020). The Islamic Economic System: A Review of the Literature. *Journal of Islamic Economics*, 24(1), 1-22.
- Ibrahim, M. (2021). The Islamic Economic System: A Review of the Literature. *Journal of Islamic Economics*, 25(2), 235-252.
- Jafar Nurasihin, "Alokasi Pendapatan Negara Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam," Institut Islam Negeri Bengkulu, 2015.
- M. Akram Khan, "Islamic economics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basic of cooperation and participation," in "Islamic Economics," edited by M. Akram Khan, Routledge, 2014, pp. 1-3.
- Marit, Elisabeth Lenny. (2021). Pengantar Ilmu Ekonomi. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Turāst: Jurnal Penelitian & Pengabdian. (2017). Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Purwanto, Hery, dan Siswahadi Siswahadi. (2021). Paradigm Of National Income in Islamic Economy. *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, 7(1): 93–102.
- Saesar Widyaaiswara, S. (2005). Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional. *Jurnal Ekonomi*, 1, 1-10.
- Sodiq, Akhmad. (2017). Epistimologi Islam: Argumen Al-Ghazali Atas Superioritas Ilmu Ma'rifat. Depok: Kencana.
- Susanto, A. A. (2018). Toward a New Framework of Islamic Economic Analysis. *Gadjah Mada Working Papers on Islamic Economics and Finance*, No. WP/002/05/2018.
- Wahid, Lalu Abdurahman. (2021). "Eksistensi dan Metodologi Pendekatan Filosofis dalam Studi Islam". *Jurnal Edukasi dan Sain* 3, no. 3 (30 Oktober 2021): 472-488. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i3.142>.